

KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PACIRAN

Mahnita Dihan Tubaila¹, Dumiyati²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi/ FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email: mahnitadihan06@gmail.com

² Email: dumiyatis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Guru sebagai agen pembaharu dalam pelaksanaan pendidikan. Indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar meliputi kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan dan tantangan guru mata pelajaran ekonomi di masa mendatang dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkenaan dengan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data secara periodik mulai dari reduksi data sampai dengan penarikan kesimpulan. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi ditinjau menurut Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memuat empat indikator antara lain yaitu memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran. Sedangkan, terkait tantangan guru mata pelajaran ekonomi di masa mendatang menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memuat empat indikator yaitu tantangan kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka, tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital, tantangan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait, dan tantangan untuk menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran. Kesimpulan pada penelitian ini guru sudah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, namun di beberapa aspek perlu adanya perbaikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Tantangan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Mendatang, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang dapat mengembangkan potensi dirinya dengan berpikir kritis dan dinamis, tanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 dikutip dari [1], mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa serta negara”.

Pembaharuan kurikulum merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kurikulum adalah inti dari pendidikan yang di dalamnya terkandung tujuan dalam kurikulum yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Kurikulum pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru bernama “Kurikulum Merdeka Belajar” yang akan diterapkan di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota di Indonesia mulai tahun ajaran 2021/2022.

Menteri Dikbudristek, Nadiem Makarim menyatakan bahwa Merdeka Belajar ialah konsep pengembangan pendidikan di mana keseluruhan pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Para pemangku kepentingan ini mencakup keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat [2]. Dalam konteks Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik, misalnya dalam hal gaya belajar peserta didik [3]. Dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah falsafah belajar mandiri [4]. Dengan demikian, kurikulum ini di desain agar guru mampu membangun kondisi agar peserta didik memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi mereka. Merdeka Belajar mendorong terbentuknya karakter spiritual yang mandiri, dimana guru dan peserta didik dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya.

Guru sebagai agen pembaharu dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai profesional pendidik, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini [5]. Indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar meliputi kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip kurikulum merdeka belajar.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, semua pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing terutama pembelajaran ekonomi, pembelajaran ekonomi merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari perilaku baik itu individu ataupun masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Namun, kenyataannya mata pelajaran ekonomi sering dianggap oleh peserta didik suatu pelajaran yang sulit karena perkembangannya cukup pesat seiring dengan perkembangan jaman. Ditambah lagi dengan pelajaran ekonomi yang bersifat bacaan atau hafalan yang membuat siswa kurang tertarik mempelajarinya sehingga guru kewalahan dalam menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka belajar guru harus kreatif dan inovatif dalam membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan peserta didik tetap fokus pada mata pelajaran tersebut.

Adapun beberapa masalah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut antara lain efektivitas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, untuk mengkaji kendala dan tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan apa pengaruh kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, menemukan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang optimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun sekolah telah memberlakukan kurikulum tersebut [6]. Seperti dari aspek kesiapan belum semua guru siap secara maksimal dikarenakan kurang mendapat pelatihan khusus sehingga pemahaman akan kurikulum merdeka belajar belum mencapai sepenuhnya dan juga masih bingungnya guru dalam beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, dari aspek kelengkapan sumber daya pendukung kurang memadai seperti perangkat teknologi dan materi pembelajaran yang belum lengkap atau baru sebagian ada.

Referensi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan 3 penelitian terdahulu antara lain yang pertama yaitu penelitian oleh [7] dengan judul *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Hasil dari penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar*. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya yaitu pada penelitian yang dibuat oleh Cindy Sinomi meneliti di SD sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian di SMA. Yang kedua, penelitian oleh [8] dengan judul *penelitian Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV Di SD N 17 Rejang Lebong*. Hasil dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, cara belajar dan upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan tantangan atau masalah-masalah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian yang dibuat oleh Meisin meneliti di SD sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian di SMA. Dan yang ketiga, penelitian oleh [9] dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Hasil dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu tentang kesiapan guru serta tantangannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengkaji/ mendeskripsikan Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Paciran. 2. Untuk mengkaji/ mendeskripsikan apa saja Tantangan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Masa Mendatang Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paciran.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang dirangkai pada penelitian ini merupakan data yang bertautan dengan Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang ada di SMA Negeri 1 Paciran. Jadi, subyek yang digunakan yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas X. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari [10] yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun metode yang dipakai menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode-metode yang dipakai pada penelitian ini dapat dijelaskan, diantaranya:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti [11]. Wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Peneliti ikut terjun dalam wawancara dengan sumber daya manusia yang terkait sebagai penunjang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di SMA Negeri 1 Paciran. Tahapan wawancara ini dilakukan dengan: (a) mempersiapkan wawancara; (b) gerakan awal; (c) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; (d) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara. Hasil wawancara dirangkum secara langsung dari rekaman tape atau dari catatan-catatan yang dibuat. Oleh karena itu, wawancara diringkaskan, diberi kode dan di susun menggunakan format yang sesuai dengan pedoman wawancara.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution sebagaimana dikutip dalam buku [11], bahwa "terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh" dalam penelitian. Metode observasi ini dilakukan dengan peneliti langsung ikut serta untuk turun ke lapangan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi yang ada pada SMA Negeri 1 Paciran. Dilakukannya penelitian ini agar dapat mengukur Kesiapan dan Tantangan Di Masa Mendatang Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di SMA Negeri 1 Paciran. Setiap hal yang berkaitan dengan pengamatan di lapangan harus dicatat. Pencatatannya dilakukan dengan hanya berisi kata kunci yang berbentuk skema kemudian diakhir untuk hasil laporan baru dijabarkan. Catatan lapangan ini memuat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya seperti kesiapan dan tantangan guru mata pelajaran ekonomi di masa mendatang dalam pelaksanaan proses belajar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Waktu pada tahap pencatatan dihitung saat penelitian dilaksanakan

sampai selesainya penelitian. Tujuan dari pencatatan dan perhitungan waktu ini adalah agar tahu kesalahan dan tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitian data yang satu dengan yang berikutnya. Kombinasi antara catatan lapangan dengan hasil diskusi oleh para peneliti dalam mengamati aktivitas pembelajaran, dianggap sebagai hasil catatan lapangan sudah sempurna dan selesai.

3. Metode Dokumentasi

Menurut [12] dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: instrumen pembelajaran dan foto-foto dokumenter data yang relevan. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMA Negeri 1 Paciran.

Analisis data menurut [12] adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku [12] analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun terdapat 3 teknik pengumpulan data, antara lain yaitu reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan diantaranya:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Tahap-tahap penelitian pada penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat [13] menjelaskan bahwa "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Paciran dapat dikatakan masih belum sepenuhnya siap dikarenakan kurikulum tersebut merupakan kebijakan baru sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang diluncurkan secara resmi oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Februari 2022. Adapun Kesiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi menurut Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia [14] antara lain memuat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan guru tersebut sudah siap atau belum, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti akan pemahaman guru mengenai capaian pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan data perangkat pembelajaran yaitu file Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran IPS Ekonomi SMA/MA Fase E. Dari CP yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dapat dilihat

bahwa untuk memahami capaian pembelajaran diperlukan pemahaman tentang definisi capaian pembelajaran. Cara guru mata pelajaran ekonomi dalam memahami capaian pembelajaran peserta didik yaitu dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan menggunakan pendekatan yang holistik.

Dari hasil paparan data ada informan yang mengatakan bahwa capaian ini seperti teori yang dikemukakan oleh pemerintah yakni kompetensi yang ditargetkan. Atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD sampai pada fase E dan F pada SMA. Ada informan lagi yang mengatakan bahwa capaian pembelajaran itu materi pembelajaran yang harus dicapai per fase. Dan dari informan ke tiga mengatakan capaian pembelajaran yaitu mengevaluasi tujuan pembelajaran yang harus di capai.

Jadi, dapat dikatakan dari ke tiga guru mata pelajaran ekonomi tersebut bahwa ada yang mendekati paham dan ada yang masih belum paham akan capaian pembelajaran. Bisa begitu karena kemungkinan dari faktor guru yang kurang mempelajari akan capaian pembelajaran atau dari masing-masing guru memiliki perbedaan sendiri-sendiri. Kurangnya mempelajari capaian pembelajaran bisa jadi karena kurangnya pelatihan, atau banyaknya tugas administrasi sehingga adanya beban tambahan yang membuat guru kurang maksimal dalam memahami capaian pembelajaran.

Artinya semua guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi itu harus paham akan capaian pembelajaran sesuai dengan teori. Kalaupun ada kondisi guru yang tidak sama dengan teori berarti di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih perlu untuk diberikan pelatihan tentang pemahaman perangkat pembelajaran. Karena ATP itu dapat disusun, kalau guru memahami capaian pembelajaran.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Hasil yang telah diperoleh oleh peneliti akan indikator rumusan tujuan pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan data perangkat pembelajaran yaitu file Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Di ATP dijelaskan bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dan diturunkan dari indikator (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang ada agar tujuan pembelajaran lebih terukur dan fokus pada hal-hal yang perlu dicapai. Dari ke tiga guru yang telah diwawancarai, dapat dilihat semua guru mendekati paham akan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, belum bisa dikatakan sudah menguasai, hanya paham akan dasar-dasarnya saja. Cara guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu dengan memahami kurikulum merdeka belajar, mengidentifikasi kompetensi pembelajaran, fokus pada hasil yang dapat diukur, mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, menghubungkan dengan konteks dunia nyata, membuat tujuan yang spesifik, dan merevisi serta mengevaluasi tujuan pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dan keberhasilannya.

Kesimpulan dari ke tiga guru tersebut yakni menjelaskan bahwa rumusan pembelajaran itu yang sudah disampaikan di acuan pembelajaran. Jadi di dalam kurikulum itu sudah ditetapkan bahwa yang harus di capai adalah kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ada di dalam ATP tersebut kemudian guru yang mengembangkan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru juga harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, harus relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik seperti dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dapat memecahkan masalah, harus adanya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dari tujuan pembelajaran tersebut berfokus pada penerapan dalam kehidupan nyata.

Dapat diketahui dari penjelasan ketiga guru, alangkah baiknya tujuan pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Tujuan Pembelajaran

Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat dilihat bahwa ke tiga guru mata pelajaran ekonomi paham akan cara menyusun ATP. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa dalam menyusun alur tujuan pembelajaran harus meninjau kembali dan memahami lebih dalam terkait tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan dari hasil perangkat pembelajaran yakni pada file ATP juga sudah sesuai dengan konten atau materi esensial dan kompetensi setiap elemen mata pelajaran.

Dapat disimpulkan dari ketiga guru yang telah diwawancarai, guru tersebut dapat dikatakan sudah paham. Dikarenakan para guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga guru bisa

menyesuaikan antara pelatihan dengan fakta di lapangan dan dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan diharapkan seluruh guru dapat mencontoh cara berfikir dari guru mata pelajaran ekonomi mengenai penyusunan alur tujuan pembelajaran tersebut. Jadi, sebagai guru tidak menjadi guru yang hanya mengajar, akan tetapi juga bisa merencanakan alur tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga, nanti diharapkan pada saat pembelajaran di kelas sesuai dengan ATP yang telah direncanakan. Dan para peserta didik nantinya ketika di akhir pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur-alur yang sudah disusun bisa tercapai.

4. Merancang Pembelajaran

Dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai rancangan pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan data perangkat pembelajaran yaitu file Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk merancang sebuah pembelajaran hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari wawancara yang telah diperoleh dari informan dapat disimpulkan yaitu dalam merancang suatu pembelajaran, yang pertama caranya dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP), kedua hal yang harus direncanakan berpatokan pada tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka belajar yang kemudian guru mengelola proses pembelajaran yaitu memuat materi, media, dan metode dengan berpikir secara kreatif dan se-inovatif mungkin. Baru kemudian menganalisis karakteristik tiap peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Oleh karena itu, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama bagi guru mata pelajaran ekonomi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Menurut [15], ada 4 indikator terkait tantangan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya:

1. Tantangan kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka

Beberapa tantangan guru mata pelajaran ekonomi akan kesiapan SDM sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka yang terjadi di SMA Negeri 1 Paciran diantaranya yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar, kurang mendapat pelatihan khusus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, harus memahami karakteristik dari tiap-tiap peserta didik, metode pembelajarannya kadang masih menggunakan metode ceramah yang menyeluruh, karena mengajar rangkap yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, guru kadang masih belum bisa beradaptasi, masih bingungnya dalam mengisi format nilai yang baru, dan penguasaan teknologi yang masih kurang. Dari beberapa tantangan, sebagai guru harus mempunyai cara sendiri agar dapat mengatasi hal tersebut. Yaitu dengan saling bekerja sama antar sesama rekan guru dan meminta bantuan akan kelemahan masing-masing. Serta selalu mencari referensi-referensi terkait kurikulum merdeka belajar dengan tujuan agar lebih paham akan kurikulum tersebut dan dapat menerapkannya dengan optimal.

2. Tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital

Dari tantangan akan masih rendahnya penguasaan teknologi, berikut ada beberapa cara yang telah dijelaskan oleh masing-masing guru yaitu dengan mengikuti pelatihan terkait teknologi, belajar dengan sesama rekan guru, atau melihat tutorial di youtube, dan masih banyak cara lain. Intinya guru hanya perlu belajar dan berusaha, maka seiring dengan berjalannya waktu akan mahir dengan sendirinya.

Adapun jika guru mengalami kendala *error system* pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu menyikapinya dengan mengotak-atik terlebih dahulu apa yang menyebabkan teknologi tersebut mengalami error system. Apabila tetap tidak bisa guru bisa menggunakan alternatif lain seperti mengajar secara manual menggunakan papan tulis atau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memulai kelompok belajar. Pada intinya sesuai dengan kreatif guru masing-masing.

3. Tantangan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait

Tantangan yang saat ini menghambat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan terkait yaitu tidak semua ikut aktif di dalamnya. Dan sebagai satuan pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para pemangku terkait agar dapat serentak dalam kegiatan-kegiatan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan nama sekolah.

Tantangan lain yang mempengaruhi yaitu terkadang adanya perbedaan kepentingan atau tujuan antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan terkait. Maka, hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi yaitu dengan tetap saling berkomunikasi dan memberikan penjelasan agar dapat dipahami dan dimengerti satu sama lain.

4. Tantangan untuk menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran

Tantangannya jika antara asesmen pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka, guru mata pelajaran ekonomi membuat solusi dengan cara melakukan pengecekan ulang terkait asesmen pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diinginkan. Juga pentingnya koordinasi antar sesama guru mata pelajaran ekonomi agar mengetahui letak kesalahan sehingga tidak sesuai.

Adapun bentuk asesmen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, ulangan harian, penugasan, tes praktik, proyek dan portofolio. Adapun dari observasi yaitu berupa peserta didik mengamati tentang fenomena di pasar dan di UMKM, kalau ulangan harian biasanya berupa ulangan tertulis. Adapun penugasan biasanya dilakukan dengan penugasan secara individu maupun secara kelompok. Penugasan individu seperti diberikan soal dan peserta didik disuruh untuk mengerjakan, sedangkan untuk penugasan kelompok seperti membahas tentang topik-topik tertentu dalam materi ekonomi seperti terkait perpajakan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi menurut Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh Badan Standar, Kurikulum, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memuat empat syarat yang harus dipenuhi antara lain memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, dan Merancang Pembelajaran. Dari ke empat syarat tersebut dapat dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi. Berikut pembahasannya yang pertama yaitu dapat dikatakan dari ke tiga guru mata pelajaran ekonomi tersebut bahwa ada yang mendekati paham dan ada yang masih belum paham akan capaian pembelajaran. Bisa begitu karena kemungkinan dari faktor guru yang kurang mempelajari akan capaian pembelajaran atau dari masing-masing guru memiliki perbedaan sendiri-sendiri. Kurangnya mempelajari capaian pembelajaran bisa jadi karena kurang fokus pada saat pelatihan, atau banyaknya tugas administrasi sehingga adanya beban tambahan yang membuat guru kurang maksimal dalam memahami capaian pembelajaran. Untuk perumusan tujuan pembelajaran dapat dilihat semua guru mendekati paham akan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, belum bisa dikatakan sudah menguasai, hanya paham akan dasar-dasarnya saja. Cara guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu dengan memahami kurikulum merdeka belajar, mengidentifikasi kompetensi pembelajaran, fokus pada hasil yang dapat diukur, mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, menghubungkan dengan konteks dunia nyata, membuat tujuan yang spesifik, dan merevisi serta mengevaluasi tujuan pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dan keberhasilannya. Sedangkan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari ketiga guru mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan sudah paham. Dikarenakan para guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga guru bisa menyesuaikan antara pelatihan dengan fakta di lapangan dan dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Serta cara guru mata pelajaran ekonomi dalam merancang suatu pembelajaran, yang pertama dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP), kedua hal yang harus direncanakan berpatokan pada tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka belajar yang kemudian guru mengelola proses pembelajaran yaitu memuat materi, media, dan metode dengan berpikir secara kreatif dan se-inovatif mungkin. Baru kemudian menganalisis karakteristik tiap peserta didik.

Adapun tantangan guru mata pelajaran ekonomi di masa mendatang menurut kemendikbud, ada 4 indikator, diantaranya mengenai kesiapan sumber daya manusia (guru). Beberapa tantangan guru mata pelajaran ekonomi akan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar antara lain seperti masih kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar, kurang mendapat pelatihan khusus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, harus memahami karakteristik dari tiap-tiap peserta didik, karena mengajar rangkap yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, guru kadang masih belum bisa beradaptasi, kadang masih bingungnya dalam mengisi format nilai yang baru. Dalam hal ini, sebagai guru harus mempunyai cara sendiri

agar dapat mengatasi hal tersebut yaitu dengan saling bekerja sama antar sesama rekan guru dan meminta bantuan akan kelemahan masing-masing. Serta selalu mencari referensi-referensi terkait kurikulum merdeka belajar dengan tujuan agar lebih paham akan kurikulum tersebut dan dapat menerapkannya dengan optimal. Kemudian, tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital, seperti contohnya saat pembelajaran berlangsung terdapat guru mata pelajaran ekonomi yang mengalami kendala pada teknologi yaitu antara power point dengan LCD Proyektor tidak dapat terhubung, kemudian pada aplikasi google classroom guru kurang menguasai akan aplikasi tersebut. Adapun cara mengatasi kendala yaitu dengan mempelajari lebih dalam terkait aplikasi dan piranti perangkat lunak, atau bisa dengan mengikuti pelatihan terkait teknologi, belajar dengan sesama rekan guru, atau melihat tutorial di youtube, dan masih banyak cara lain. Intinya guru hanya perlu belajar dan berusaha, serta harus terbuka dengan kemajuan teknologi. Adapun, tantangan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait yaitu tidak semua ikut aktif di dalamnya dan terkadang adanya perbedaan kepentingan atau tujuan antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan terkait. Maka, hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi yaitu dengan tetap saling berkomunikasi dan memberikan penjelasan agar dapat dipahami dan dimengerti satu sama lain. Oleh karena itu, hal sekecil apapun perlu dibahas dan diluruskan agar hubungan kerja sama tetap berjalan dengan lancar. Dan yang terakhir tantangan untuk menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran. Adapun tantangannya jika antara asesmen pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka, guru mata pelajaran ekonomi membuat solusi dengan cara melakukan pengecekan ulang terkait asesmen pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diinginkan. Juga pentingnya koordinasi antar sesama guru mata pelajaran ekonomi agar mengetahui letak kesalahan sehingga tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 7911–7915, 2022.
- [2] kemenkopmk.go.id, "Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan," 2022. [https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan#:~:text=Menteri Dikbudristek%2C Nadiem Makarim mengatakan,%2C dunia industri%2C dan masyarakat. \(accessed May 18, 2023\).](https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan#:~:text=Menteri Dikbudristek%2C Nadiem Makarim mengatakan,%2C dunia industri%2C dan masyarakat. (accessed May 18, 2023).)
- [3] H. Hardiansyah and N. Kamil, "Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar," *Sangkalemo Elem. Sch. Teach. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [4] Permendikbud No. 22 Tahun 2020, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, p. 47, 2020.
- [5] E. W. Abbas, J. Jumriani, M. R. N. Handy, S. Syaharuddin, and N. Izmi, "Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning," *Al-Ishlah J. Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 1663–1669, 2021.
- [6] A. Zahir, R. Nasser, S. Supriadi, and J. Jusrianto, "Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur," *J. IPMAS*, vol. 2, no. 2, pp. 55–62, 2022.
- [7] C. Sinomi, "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan," Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.
- [8] Meisin, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV Di SD N 17 Rejang Lebong," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.
- [9] A. Samsudduha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur," Universitas Jambi, 2023.
- [10] S. Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2019.
- [11] A. Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2014.

- [13] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [14] Kemendikbud, “Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah,” 2022.
- [15] S. KSPSTK, “Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” 2023.
<https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>